

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses pembangunan yang terjadi secara terus menerus dan bersifat dinamis. Sasaran pembangunan yang dilakukan oleh negara sedang berkembang pada umumnya berorientasi pada bagaimana memperbaiki atau meningkatkan taraf hidup masyarakat. Untuk mencapai sasaran tersebut diperlukan modal yang besar. Kebutuhan dana yang besar terjadi karena adanya upaya untuk mengejar ketertinggalan pembangunan dari negara-negara maju, baik di kawasan regional maupun kawasan global. Akan tetapi, dana domestik masih belum mampu membiayai pembangunan tersebut (Demirhan, 2008).

Keterbatasan pembiayaan pembangunan ekonomi selama ini diatasi dengan meminta pinjaman dari Bank Komersial Internasional. Akan tetapi semenjak 1980 terjadi kesulitan pinjaman akibat krisis hutang sehingga membuat berbagai negara mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan modal pembangunan tersebut, yakni dengan memperbarui *investment policies* untuk menarik para investor asing berinvestasi di Negara mereka, PMA dipandang sebagai solusi terbaik untuk menarik *foreign capital* (Demirhan, 2008).

Penanaman Modal Asing (PMA) atau *Foreign Direct Investment (FDI)* merupakan suatu bentuk investasi riil pada industri atau bidang usaha tertentu dimana investor dapat mengelola investasi secara langsung sehingga selain bersifat jangka panjang, PMA juga memungkinkan terjadinya transfer skill, teknologi dan manajemen. Penanaman Modal Asing di Indonesia diatur dengan Undang-Undang

Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

PMA terus mengalami peningkatan seperti yang di laporkan oleh UNCTAD pada tahun 2015, *World Inward FDI* telah meningkat dari US\$697.9 milyar pada 1980 menjadi US\$25.46 triliun pada 2013. Begitu juga dengan *FDI Inward* di Negara berkembang telah meningkat dari US\$296.28 milyar pada 1980 menjadi US\$8.48 triliun pada 2013. Peningkatan ini tentu dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik yang berasal dari Negara asal investor (*Home Country*) ataupun Negara tujuan investor (*Host Country*).

Kajian empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi PMA ini terbagi atas dua sudut pandang yakni *Supply side* atau *Push factor* dan *Demand side* atau *Pull factor*. *Supply side* atau *Push factor* berkaitan dengan keadaan *home country* yakni hal-hal yang mendorong investor untuk berinvestasi di Negara lain dibanding negaranya sendiri. Sudut pandang yang kedua adalah *Demand side* atau *Pull factor* yakni berkaitan dengan keadaan *host country* seperti *market size*, kestabilan ekonomi, *monetary policy* serta hal-hal yang membuat para investor tertarik untuk berinvestasi di Negara tersebut. Penelitian ini akan berfokus pada sudut pandang yang kedua yakni *Demand Side/ Pull Factor* (Demirhan, 2008).

Beberapa penelitian tentang PMA serta faktor-faktor yang mempengaruhinya telah banyak di lakukan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Ang (2007) berpendapat bahwa *Financial development*, *GDP*, *Growth*,

Openness dan Nilai Tukar memiliki dampak positif bagi aliran PMA di Malaysia sedangkan Pajak berdampak negatif. Leita (2008) berpendapat bahwa *Trade Openness* dan GDP memiliki dampak yang positif bagi aliran PMA di Portugal sedangkan Tingkat Upah, Pajak dan Inflasi memiliki dampak yang negatif. Harrison (2012) berpendapat bahwa GDP, Suku Bunga dan Nilai tukar adalah faktor utama yang mempengaruhi PMA di Nigeria. Dimana GDP dan Nilai Tukar memiliki dampak yang positif bagi PMA di Nigeria, sedangkan Suku Bunga memiliki hubungan yang negatif dengan PMA di Nigeria. Sedangkan Inflasi dan Net-Eksport tidak signifikan terhadap PMA di Nigeria. Vagadia (2014) berpendapat bahwa GDP dan Nilai Tukar memiliki hubungan yang positif terhadap aliran PMA di India sedangkan *Trade Openness* dan Inflasi memiliki hubungan yang negatif terhadap aliran PMA di India. Faroh (2015) berpendapat bahwa *Trade Openness* dan Nilai Tukar adalah kunci utama bagi PMA, dimana kedua variabel ini memiliki hubungan yang positif dengan PMA di di Sierra Leone. Sedangkan GDP, inflasi dan suku bunga tidak signifikan terhadap PMA di Sierra Leone.

Penelitian serupa pun telah dilakukan di Indonesia. Menurut Sarwedi (2002) pada dasarnya yang mempengaruhi pertumbuhan investasi di Indonesia adalah variabel makro ekonomi, sedangkan variabel non ekonomi seperti stabilitas politik kurang mendukung terjadinya fluktuasi PMA di Indonesia. Dimana GDP, Growth dan Eksport memiliki hubungan yang positif terhadap PMA di Indonesia.

Aliran PMA ke Indonesia telah cukup kuat akan tetapi levelnya terhadap PDB masih sangat rendah dibanding mitra-mitranya di kawasan (*World Bank*). Berdasarkan *Federal Reserve Economic Data* laju PMA di Indonesia terus

mengalami fluktuasi dimana semenjak penetapan PP 17 tahun 1992 tentang diperbolehkannya kepemilikan saham hingga 100%, PMA di Indonesia terus mengalami kenaikan akan tetapi kembali turun pada tahun 1997-2001 akibat pra krisis dan pasca krisis ekonomi. *Net capital-flow* terendah terjadi pada tahun 2000 yakni sebesar -4550.3 juta US dollar. Meskipun demikian PMA Indonesia kembali mengalami peningkatan pada 5 tahun terakhir dengan nilai PMA pada tahun 2014 sebesar 22276.0 juta US dollar.

Menurut *World Bank Development Indikator*, aliran PMA ke Indonesia telah cukup kuat akan tetapi levelnya terhadap PDB masih sangat rendah begitupun sebaliknya. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan PMA yang tetap berfluktuatif meskipun nilai PDB Indonesia selalu meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 PDB riil Indonesia mencapai 63846.6 juta US dollar yakni naik hampir dua kali lipat dibanding tahun 1992 yang hanya mencapai 37066.2 juta US dollar.

Selanjutnya, secara makro kestabilan perekonomian Indonesia tergolong stabil. Hal ini digambarkan dengan nilai inflasi yang umumnya konsisten pada level satu digit meskipun tetap mengalami fluktuasi di tahun-tahun tertentu yakni tahun 1998 akibat krisis ekonomi dan tahun 2008 akibat krisis global. Kestabilan ekonomi tentu sangat berpengaruh terhadap aliran PMA di Indonesia, semakin stabil tingkat perekonomian maka akan semakin tinggi minat investor asing untuk berinvestasi di Indonesia.

Selain itu, kebijakan yang diterapkan di suatu negara juga dapat mempengaruhi aliran PMA. Menurut *World Bank Development Indikator* beberapa dekade terakhir setiap negara berlomba-lomba untuk menciptakan

berbagai kebijakan demi meningkatkan aliran PMA ke negara masing-masing, begitu juga di Indonesia. Salah satunya adalah kebijakan moneter. Hal ini dapat digambarkan oleh tingkat suku bunga dan nilai tukar, dimana perkembangan suku bunga dan nilai tukar Indonesia cenderung stabil meskipun berfluktuatif pada tahun-tahun terjadinya krisis yakni tahun 1998 dan 2008. Namun kestabilan suku bunga dan nilai tukar ini ternyata tidak menghambat fluktuasi yang terjadi pada PMA. Seperti pada tahun 2003 setelah tercapainya kestabilan suku bunga dan nilai tukar pasca krisis ekonomi 1998, nilai PMA masih menunjukkan trend yang negatif yakni sebesar -597 juta US dollar.

Selanjutnya, kebijakan moneter yang diambil diharapkan dapat menjaga keseimbangan neraca perdagangan demi meningkatkan aliran PMA. Neraca perdagangan Indonesia atau Net-Ekspor terus mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Berbeda dengan PMA yang terus meningkat dalam tiga tahun terakhir, Net-Ekport Indonesia justru mengalami trend yang negatif. Defisit tertinggi terjadi pada tahun 2013 dengan nilai -4076.9 juta US dollar.

Berdasarkan fenomena yang telah dituliskan diatas penulis tertarik untuk membahas masalah ini melalui penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Faktor Penentu Penanaman Modal Asing di Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Fluktuasi PMA di Indonesia tentu dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya keadaan ekonomi domestik baik itu stabilitas ekonomi maupun *monetary policy* yang berlaku. Selanjutnya, perlu peningkatan level PMA terhadap PDB seperti yang dilansir oleh World Bank karena perkembangan PMA di Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan kontribusinya

terhadap PDB. Untuk itu perlu menganalisis terkait Penanaman Modal Asing di Indonesia, diantaranya :

1. Bagaimana pengaruh PDB, Inflasi, Suku bunga, Net-Eksport, dan Nilai Tukar terhadap perkembangan PMA di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh PDB, Inflasi, Suku bunga, Net-Eksport, dan Nilai Tukar terhadap perkembangan PMA di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah Indonesia dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Sebagai informasi ilmiah dan wawasan ilmu pengetahuan tentang PMA dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
3. Sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang berminat untuk mengkaji dalam bidang yang sama dengan pendekatan atau dan ruang lingkup yang berbeda.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan PMA di Indonesia yakni PDB, Inflasi, Suku Bunga, Net-Eksport dan Nilai Tukar dalam kurun waktu kuartal-1 tahun 1992 hingga kuartal-4 2014 (92 observasi).

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun penulis guna memberikan gambaran yang menyeluruh tentang penelitian ini. tulisan ini disusun atas enam bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

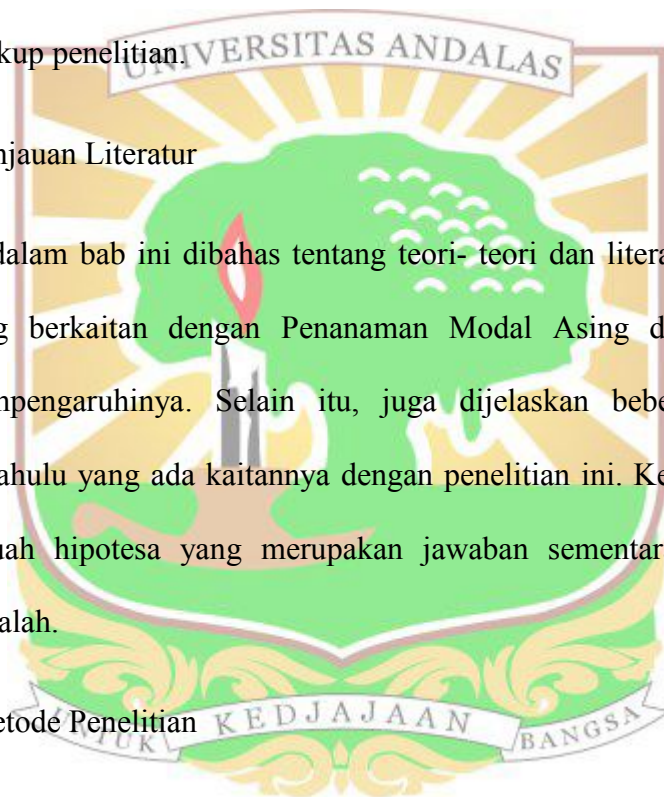
Pendahuluan terdiri dari enam sub bab yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

BAB II : Tinjauan Literatur

Di dalam bab ini dibahas tentang teori- teori dan literature pendukung yang berkaitan dengan Penanaman Modal Asing dan faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, juga dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Kemudian disusun sebuah hipotesa yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi data dan sumber data, identifikasi variabel, metode analisis data dan uji data yang terdiri dari uji stasioneritas, uji kointegrasi, dan estimasi *Error Correction Model* .



BAB IV : Gambaran Umum

Merupakan bab yang menguraikan tentang gambaran umum daerah penelitian yang terdiri dari Penanaman Modal Asing dan indikator makro ekonomi perekonomian Indonesia.

BAB V : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini dijelaskan mengenai analisis data dan pembahasan yang terdiri dari deskriptif awal, hasil analisis data, pengujian hipotesis dan implikasi penelitian

BAB VI : Penutup

Pada bab terakhir dijelaskan mengenai kesimpulan yang diambil dari penemuan empiris berdasarkan uraian yang terdapat pada pembahasan masalah, beserta saran-saran.

